

## BAB II

### TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Berdirinya PT. Sari Lembah Subur Kab. Pelalawan

Pengolahan perkebunan kelapa sawit ini merupakan suatu kegiatan yang tidak terputus sepanjang waktu, yang pada setiapkurun waktu tertentu hampir selalu terdapat semua tahap dan bentuk kegiatan, sehingga merupakan suatu siklus kegiatan pengelolaan yang berazas berkesinambungan produksi, kegiatan tersebut antara lain : pengolahan tanah, pembibitan, peremajaan tanaman, pemeliharaan tanaman, eksploitasi (pemanenan Tandan Buah Segar atau TBS), penebangan pohon-pohon sawit tua yang sudah tidak produktif, eksplorasi (perluasan areal tanam) danpengelolaan hasil sampai pengolahan TBS menjadi CPO untuk memenuhi kebutuhan dalam dan luar negeri<sup>1</sup>.

Kegiatan ini telah direncanakan sedemikian rupa sehingga sepanjang tahun hampir selalu terdapat semua tahap bentuk kegiatan tersebut dengan intensitas yang hampir sama dari waktu ke waktu.

Salah satu usaha pemerintah untuk mengembangkan usaha perkebunan adalah dengan pola PIR yang mana pemerintah telah menyetujui 29 perusahaan yang akan mengembangkan usaha perkebunan dengan pola PIR Trans yang terdiri dari 24 perusahaan swasta dan 5 perusahaan negara (PTP) yang terbesar di 10 Propinsi. Dalam rangka menunjang program serta kebijaksanaan pemerintah ini maka berdirilah PT. Sari Lembah Subur sebagai salah satu perusahaan perkebunan di Indonesia.

---

<sup>1</sup><http://www.wikipedia.com>

## **B. Gambaran Umum PT. Sari Lembah Subur Kabupaten Pelalawan**

PT. Sari Lembah Subur merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Astra Agro Lestari Tbk yang bergerak dalam bidang perkebunan yang terdiri dari perkebunan Inti, Plasma & KKPA serta tahap pengembangan di Afd. OX/OY seluas 450 Ha.

Kebun PT. Sari Lembah Subur dimulai pada tahun 1987, sedangkan Pabrik mulai beroperasi bulan September 1992. Terletak di Kecamatan Pangkalan Kuras dan Kecamatan Kuala Kampar, Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Namun sekarang setelah otonomi daerah terjadi pemekaran Kabupaten yang mana sekarang PT. Sari Lembah Subur berada di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. PT. Sari Lembah Subur<sup>2</sup>.

## **C. Letak Geografis dan Produksi PT. Sari Lembah Subur Kabupaten Pelalawan**

Berdasarkan letak geografisnya, PT. SLS terletak pada koordinat antara  $102^{\circ} 08' 08''$   $102^{\circ} 12' 40''$  Bujur Timur dan pada  $00^{\circ} 08' 08''$   $00^{\circ} 13' 15''$  Lintang Selatan. Secara administratif, lokasi kegiatan berada di kecamatan pangkalan kuras dan kuala kampar, propinsi Riau. Secara ekologis, wilayah studi berada dikawasan Sub- DAS Sungai Kerumutan dan Genduang yang merupakan anak Sungai Kampar, sehingga secara hidrologis kawasan tersebut masuk dalam DAS Kampar. Sungai Genduang adalah merupakan sumber untuk kebutuhan air proses.

---

<sup>2</sup>Profil PT. Sari Lembah Subur Kabupaten Pelalawan 2014 (Anak Perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk)

PT. Sari Lembah Subur adalah anak perusahaan dari PT. Astra Agro Lestari Tbk, yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. PT. SLS adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit PBSN yang memiliki PIR Trans. Luas Tanam  $\pm$  15.000 Ha yang terdiri atas  $\pm$  8.000 Ha Kebun Plasma (4.000 KK), yaitu terdiri dari 22,7 % (908 KK) warga lokal (lebih besar dari target yang 20 % warga lokal), dan  $\pm$  2.000 Ha Kebun Inti I serta  $\pm$  5.000 Ha Kebun Inti II. Kebun Inti I terdiri dari Kebun Kampar sedangkan Kebun Inti II terdiri dari Kebun Kerumutan dan Kebun Tanglo<sup>3</sup>.

Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sari Lembah Subur terdiri dari 3 kebun yaitu kebun PT. Sari Lembah Subur-1 pola PIR-TRANS, kebun PT. Sari Lembah Subur-2 pola PBSN (Perkebunan Besar Swasta Nasional) dan PT. Sari Lembah Subur-3 pola KKPA. Perkebunan PT. Sari Lembah Subur-1 seluas 10.000 Ha yang terdiri dari Plasma 8.000 Ha dan inti 2.000 Ha serta KKPA seluas 3.050 Ha. Perkebunan PT. Sari Lembah Subur-2 adalah perkebunan pola PBSN murni seluas 15.000 Ha. Dengan luasan areal tersebut diharapkan perusahaan dapat mencapai target Produksi TBS yang telah ditetapkan management sebesar 24Ton/Ha/Tahun. PT. Sari Lembah Subur memiliki 3 Kebun inti, KKPA dan Plasma yang terdiri dari<sup>4</sup>:

1. Kebun Kampar memiliki 5 Afdeling yaitu: Afdeling OA, OB, OC1, OC2 & OY/OX.
2. Kebun Tanglo memiliki 4 Afdeling yaitu : Afdeling OM, ON, OQ & OR.

---

<sup>3</sup>Dokumentasi PT. Sari Lembah Subur Kabupaten Pelalawan 2014

<sup>4</sup>*Ibid.*

3. Kebun Kerumutan memiliki 4 Afdeling yaitu : Afdeling OO, OP, OS & OT.
4. Kebun KKPA memiliki 8 Afdeling yaitu : Afdeling AA, BB, CC, DD, EE, FF, GG & HH.
5. Kebun Plasma memiliki 9 SP yaitu : SP1, SP2, SP3, SP4, SP5, SP6,SP7,SP9A dan SP9B.

Secara umum, proses awal untuk setiap proses pengolahan buah kelapa sawit menjadi CPO melalui beberapa tahap yaitu, penanaman, panen, pengolahan produk kelapa sawit, dan pengolahan produk non kelapa sawit. Penanaman dimulai ketika Astra Agro membeli lebih dari 90% bibit kecambah kelapa sawitnya dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS), sebuah lembaga pemerintah. PPKS adalah pemasok terbesar bibit dan kecambah kelapa sawit di Indonesia. Bibit tersebut kemudian dipelihara dan setelah 3 bulan ditanam dipembibitan. Tanaman tumbuh dipembibitan selama 9 bulan kemudian dipindahkan ke perkebunan. Pada periode TBM ini, yaitu dari pemindahan ke perkebunan sampai mencapai tahapan TM (kurang lebih 36 bulan), tanaman kelapa sawit muda memerlukan pemeliharaan yang efektif. Pemeliharaan ini mencakup pemupukan yang benar atas TBM, pembebasan daerah sekitar TBM dari tanaman lain, penanaman sekitar TBM dengan tanaman penutup tanah dan dihindarinya serangan hama dan penyakit.

Tanaman kelapa sawit mulai menghasilkan setelah 30 bulan setelah ditanam tetapi produksi komersil dimulai kira-kira 36 bulan. Tingkat kematangan TBS yang dipanen adalah sangat penting untuk memaksimalkan

produksi tanaman kelapa sawit dan kualitas CPO. Seluruh buah yang lepas dari tandan dikumpulkan oleh pemanen untuk diolah bersama TBS, untuk memaksimalkan rendemen/ekstraksi CPO dan inti sawit. Proses pengolahan kelapa sawit dimulai dengan panen TBS yang sudah masak dari perkebunan dan kemudian diangkut dengan truk ke tempat penampungan di pabrik pengolahan kelapa sawit untuk dipilah menurut kualitasnya. TBS tersebut kemudian diangkut ke tempat sterilisasi untuk disterilisasi dengan uap dalam ruang tertutup bertekanan untuk memudahkan pemisahan buah dari tandan. Tandan kosong kemudian dibakar untuk mendapatkan abu janjang dengankandungan pupuk yang tinggi dan dimanfaatkan kembali sebagai pupuk organik di perkebunan.

Buah yang sudah terlepas dari tandan diteruskan ke tempat pemerasan untuk dilkeuarkan minyaknya, kemudian diteruskan ke tempat penjernihan. Di tempat penjernihan ini, minyak kelapa sawit akan diproses untuk menurunkan kadar air, menghilangkan ampas dan kotoran untuk memperoleh produk CPO. Hasil sampingan dari tempat pemerasan dalah serat, pecahan cangkang dan biji inti sawit. Serat dan cangkang kemudian digunakan sebagai bahan bakar boiler uap. Biji inti sawit diproses kembali melalui stasiun pemecahan dimana bijiinti sawit dipecah, dibersihkan dan dikeringkan untuk mendapatkan hasil akhir produk inti sawit. Tingkat ekstraksi sangat ditentukan oleh kualitas dan tingkat kematangan TBS Seiring dengan meningkatnya umur tanaman kelapa sawit penghasil TBS, maka tingkat ekstraksi juga meningkat.

Minyak sawit dapat dipergunakan untuk bahan makanan dan industri melalui proses penyulingan, penjernihan dan penghilangan bau atau RBDPO (Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil). Proses pembuatan minyak goreng (Olein) melalui proses sebagai berikut :

1. Pembuangan getah (*degumming*)
2. Penjernihan warna (*bleaching*)
3. Penghilangan bau (*deodorising*)
4. Pemecahan (*fractionation*)

Di samping itu CPO dapat diuraikan untuk produksi minyak sawit padat (RBD Stearin) dan untuk produksi minyak sawit cair (RBD Olein). RBD Olein terutama dipergunakan untuk pembuatan minyak goreng. Sedangkan RBD Stearin terutama dipergunakan untuk margarin dan shortening, disamping untuk bahan baku industri sabun dan deterjen. Pemisahan CPO dan PK dapat menghasilkan oleokimia dasar yang terdiri dari asam lemak dan gliserol. Secara keseluruhan proses penyulingan minyak sawit tersebut dapat menghasilkan 73% olein, 21% stearin, 5% PFAD (Palm Fatty Acid Distillate) dan 0.5% buangan.

PT. Sari Lembah Subur memiliki 2 PKS ( Pabrik Kelapa Sawit), pabrik pengolahannya dengan kapasitas 30 ton TBS/jam. Pada tahun 1995, kapasitas pabrik ditingkatkan menjadi 60 ton TBS/jam. Dengan demikian dapat menghasilkan Rendemen CPO Golden minimal 24 % dengan Kadar FFA (Keasaman) > 2,5 %<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup>Dokumentasi PT. Sari Lembah Subur Kabupaten Pelalawan 2014

Dalam proses produksinya PKS PT. Sari Lembah Subur menghasilkan limbah dalam bentuk gas, cair dan padat dalam jumlah yang relatif besar. Beberapa upaya telah dilakukan untuk penanganan limbah yang dihasilkan pabrik dalam proses produksinya, seperti pembuatan dan pengoperasian kolam pengolah limbah cair, dan pemanfaatan limbah padat sebagai bahan bakar boiler atau untuk dimanfaatkan terutama oleh penduduk sekitar. Sekarang Limbah tersebut juga sudah dimanfaatkan sebagai Land Aplikasimelalui Pipa-pipa yang disalurkan langsung dari Pabrik ke kebun untuk kesuburan tanah maupun pohon sawit tersebut. Seluruh Operasional akan disupport oleh Bagian Administrasi (Gudang, HRGA dan Finance), Bagian SHE (Safety Health Environment), Bagian CD (Community Development), Bagian HPT (Hama Penyakit Tanaman) dan Bagian Teknik (Infrastruktur).

Maksud dan tujuan pembangunan kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Sari Lembah Subur adalah sebagai berikut<sup>6</sup>:

- a. Meningkatkan kesempatan kerja untuk mengimbangi peningkatan kerja yang semakin meningkat, khususnya pencari kerja disektor perkebunan.
- b. Meningkatkan pemerataan hasil pembangunan, khususnya di daerah pedesaan, sehingga adanya aktifitas kegiatan yang produktif dapat memicu pertumbuhan wilayah.
- c. Menyediakan bahan baku berupa TBS, sehingga akan lebih memantapkan industri hilirnya.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*

- d. Meningkatkan penerimaan devisa negara, terutama dengan industri pengolahan berskala ekspor.
- e. Bagi pemeriksa, keuntungan yang diperoleh adalah dalam bentuk profit.
- f. Memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan.

#### **D. Visi, Misi dan Sapta Budaya PT. Sari Lembah Subur Kab. Pelalawan**

Adapun yang menjadi Visi dari Sari Lembah Subur yaitu “Berusaha menjadi perusahaan agribisnis (perkebunan) yang paling produktif dan inovatif di dunia.

Dan Misi dari Sari Lembah Subur adalah: “Berusaha menjadi panutan(suri tauladan)bagi perusahaan lain dan bisa memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan kemakmuran bangsa dan negara.

Selain Visi dan Misi, PT. Sari Lembah Subur juga memiliki sapta budaya perusahaan antara lain:

1. Budaya Jujur dan bertanggung jawab
2. Budaya Triple “S”
3. Budaya Fanatik
4. Budaya Peduli
5. Budaya Kontrol
6. Budaya pembinaan dan Inovasi
7. Budaya Korsa



## **E. Struktur Organisasi PT. Sari Lembah Subur Kab. Pelalawan**

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan-hubungan antar komponen bagian-bagian dalam suatu organisasi. Struktur organisasi menggambarkan tugas, wewenang, dan tanggungjawab masing-masing bagian. Pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab yang tergambar dalam struktur organisasi akan mempermudah perusahaan melakukan pengendalian<sup>7</sup>.

Maju mundurnya suatu perusahaan sangat ditentukan oleh organisasi yang baik. Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas serta wewenang tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dalam suatu perencanaan<sup>8</sup>.

Struktur organisasi juga merupakan hal pokok dalam sebuah perusahaan, karena dalam operasinya melibatkan banyak tenaga kerja atau karyawan. Pembentukan organisasi ditujukan agar wewenang dan tanggungjawab dapat dibagi sehingga suatu pekerjaan dari awal sampai akhir tidak dikerjakan oleh satu orang saja. Dengan demikian wewenang dan tanggungjawab kepala bagiannya hanya sebatas pada bagian yang sudah ditentukan<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup>Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. 5, h. 174

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 163

<sup>9</sup>*Ibid.*